

Peran Bandar dan Muara Sungai dalam Jaringan Intelektual dan Spiritual Islam Nusantara Prakolonial: Kasus di Wilayah Demak, Banten dan Palembang (Nusantara Abad XIII – XVI: Suatu Kekosongan Historiografis)

Gusti Asnan

(Tanggapan pada Workshop Review Laporan Penelitian Pelabuhan dan Kosmopolitanisme Islam pada Abad XIII – XVI: Studi atas Pelabuhan Palembang, Banten dan Demak, 26 November 2021)

Pengantar

- Penelitian yang sesuai benar dengan judul dan anak judulnya
- Penelitian ttg Bandar dan Muara Sungai → minim, padahal bandar dan muara sungai adalah bagian yang sangat penting dalam dinamika sejarah Nusantara
- Penelitian ttg 'Peran Bandar dan Muara Sungai' dalam Jaringan Intelektual dan Spiritual Islam Nusantara Prakolonial' → lebih minim lagi, padahal, bandar dan muara sungai memiliki peran yang besar islamisasi Indonesia serta bagian yang penting dalam jaringan intelektual

- Studi Hans-Dieter Ever ttg peranan bandar di sekitar Selat Malaka sebagai kota pendidikan (untuk kasus kontemporer)
- Mengambil Demak, Banten dan Palembang → 'wakil' Nusantara sebagai batasan spasial juga bisa diterima, namun menurut saya akan lebih baik kalau ditambah 1 lagi di Sumatra, atau 1 lagi di Kalimantan dan 1 di Sulawesi dan 1 di Maluku

- Batasan temporal → abad ke-13 s.d. 16, kurun waktu yang cocok dengan tujuan penelitian
- Periode peralihan dari Hindu/Buddha ke Islam dan kemudian menguatnya Islam (sebenarnya tidak hanya dari Hindu/Buddha, tetapi juga kepercayaan lama lainnya ke Islam)

- Dinamika sejarah (bandar dan muara sungai) pada abad ke-13 s.d. 16 cocok dengan tujuan penelitian → mengungkap dan merekonstruksi terbangunnya watak-watak dasar Islam Nusantara yang dialogis, akomodatif dan damai yang kemudian juga menjadi watak dasar bangsa Indonesia hingga kini
- Bandar (dan muara sungai) pada periode abad ke-13 s.d. 16 menampilkan potret kosmopolitisme dan memiliki karakter yang khas serta, sekali lagi, cocok dengan penelitian ini
- 'Anak' dari 'Anak Judul' yaitu "Suatu Kekosongan Historiografis" → mungkin tidak perlu (menjelaskan yang sudah jelas)

Catatan Awal

- Topik kajian yang menarik
- Relevan dengan realitas yang berkembang sekarang (pertanyaan-pertanyaan penelitian berangkat dari realitas sekarang) → Islam yang damai, Islam Nusantara
- Menjawab penelitian dan argumen tentang Islam yang 'militan' dan 'murni' dengan penelitian dan argumen bahwa Islam Nusantara memiliki kekhasan sebagai hasil perjalanan sejarahnya yang merupakan wujud dari pertemuan antara islam dengan agama dan kepercayaan yang ada sebelumnya
- Pengalaman penelitian

Catatan ttg Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang terjadi dalam perkembangan Islam di era transisi dari mayoritas Hindu-Budha ke mayoritas Islam di masyarakat Nusantara sebelum Islam benar-benar mapan menjadi kesultanan dan menerapkan hukum positif Islam oleh kesultanan-kesultanan Islam tersebut?
2. Bagaimana proses saling mengenal antara penduduk asli, yang ketika itu mayoritas pemeluk agama Hindu-Budha, dengan pemeluk Islam yang baru masuk secara deras dan intensif di abad-abad itu?
3. Bagaimanakah terbangunnya komunitas Muslim yang kuat untuk kemudian berubah menjadi kesultanan-kesultanan Islam dan bahkan kemudian menggerus kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang memiliki sejarah sangat panjang di Nusantara.

4. Bagaimana proses transmisi Islam itu terjadi dan bagaimana kemudian memunculkan elit-elit Muslim, baik yang berasal dari para pendatang yang sebagian pedagang dan para da'i Islam itu, masuk ke pergaulan para elit kerajaan-kerajaan yang sudah mapan sebelumnya?
 5. Proses damai seperti apa dan bagaimana mereka saling mengenal kemudian memeluk Islam dan akhirnya berdiri kesultanan-kesultanan Islam
- Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini diwujudkan dalam laporan dengan pola penyajian tematis

Jawaban dengan pola tematis menyebabkan:

- Temuan yang dihasilkan kurang/tidak historis → aspek perubahan dan kesinambungan kurang nampak
- Panggung sejarah berupa deskripsi (gambaran) lingkungan maritim, sosial, politik, ekonomi, dan budaya tidak diperkenalkan lebih dahulu → ini penting sebagai dasar pembahasan mengenai bandar dan muara sungai dan perubahan yang akan dialaminya

- Tidak ada pertanyaan khusus tentang bandar dan muara sungai (bandar dan muara sungai dibincangkan dalam narasi/tematis pada Bab 3 dalam kaitannya dengan tema Peradaban Air)
- Padahal jawaban terhadap pertanyaan mengenai bandar dan muara sungai akan sangat penting artinya untuk:
 - ✓ Mengungkapkan kosmopolitannya bandar dan muara sungai itu
 - ✓ Menjelaskan bagaimana bandar mampu memainkan peran dalam 'Jaringan Intelektual dan Spiritual Islam Nusantara Prakolonial'

- Deskripsi mengenai keberadaan bandar dan muara sungai sekaligus menampilkan panggung sejarah dari iven historis yang akan diungkapkan
- Panggung sejarah yang menampilkan aspek spasial (dan juga sosial, politik, ekonomi, dan budaya)nya
- Karena itu ada banyak pertanyaan yang bisa diajukan berkenaan dengan bandar dan muara sungai

Panggung Sejarah

- Sejarah terjadi dalam ruang (geografis) dan waktu, serta sejarah adalah pengalaman empiris yang dialami manusia di masa lampau
- Deskripsi tentang ruang geografis bandar dan muara
 - ✓ Lokasi ketiga bandar dalam lingkungan maritim Nusantara (Demak, Banten, dan Palembang hanya tiga dari belasan atau puluhan bandar di Nusantara)
 - ✓ Deskripsi mengenai lokasi ketiga bandar di pinggir pantai sekaligus di muara sungai dan di aliran sungai di kawasan pedalaman

- ✓ Posisi geografis ketiga bandar dalam kaitannya dengan keberadaan angin monsun dan arus laut → sangat berarti untuk menempatkan kota bandar ini sebagai lokasi penungguan perubahan angin oleh para pelaut dan saudagar
- ✓ Posisi ketiga bandar di kawasan perairan 'pedalaman'
- ✓ Posisi ketiga bandar dalam lalu-lintas pelaut dan saudagar dari dan ke pusat-pusat politik dan niaga di Barat, Timur dan Utara
- Sebaiknya pada bagian ini disertai dengan sajian peta dari berbagai aspek yang ditampilkan

- Deskripsi khusus tentang lingkungan geografis dan tata 'kota' ketiga bandar (deskripsi yang disajikan bersifat fragmentaris, berserak-serak dan ditampilkan dalam berbagai kesempatan) → tempatkan sebagai bagian dari penggambaran panggung sejarah
- Sebaiknya juga disertai dengan peta
- Deskripsi mengenai keadaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya bandar → s.d.a.

- Menarik tentang hubungan dan kelindan antara ketiga kota bandar
- Menarik juga deskripsi mengenai hubungan antara ketiga bandar dengan daerah-daerah/bandar-bandar lain, tetapi cenderung dengan daerah di Nusantara kawasan barat (bagaimana hubungan dengan Kalimantan dan kawasan timur relatif sedikit atau tidak ada)
- Menarik adanya deskripsi tentang adanya sekutu serta seteru dari ketiga bandar khususnya serta dengan bandar/daerah lain
 - ✓ Sekutu menghadapi musuh bersama
 - ✓ Seteru dengan bandar/kerajaan 'musuh' (non-Islam)
 - ✓ Seteru sesama (Islam) karena kepentingan yang berbeda
- Ditampilkannya kekuatan (kuasa) maritim Nusantara, termasuk tokoh penting dunia maritim Ratu Kalinyamat dan para laksamana

Jaringan Intelektual dan Spritual Islam

- Uka Tjandrasasmitanisme
- Asumsi yang ditampilkan intelektual dan spritual Islam hadir, muncul dan berkembang dalam kaitannya dengan aktivitas niaga dan pelayaran
- Aktivitas pelayaran dan perdagangan menghadirkan bandar yang kosmopolitan → penduduk yang terbuka, dinamis, beragam (banyak pendatang)
- Islam dibawa dan diperkenalkan pendatang, untuk selanjutnya dikembangkan (juga) oleh penduduk setempat

- Ungkapan 'Uka Tjandrasasmitaisme' ini muncul dari Mukhti Ali
- Mukti Ali → kajian historiografi tentang karya Hamka dan Uka Tjandrasasmita:
 - ✓ Ajaran yang dibawa langsung dari Arab oleh ulama/orang Arab → cenderung dianggap 'murni' tetapi 'militan'
 - ✓ Ajaran yang dibawa langsung dari Arab oleh ulama Arab (tarikat) → damai dan toleran
 - ✓ Ajaran yang dibawa oleh saudagar (tidak langsung dari Arab: India atau Cina) atau kawasan lain di Nusantara → damai dan toleran

BAB IV KOSMOPOLITANISME ISLAM: BENTUK DAN JEJAK

A. Terbentuknya Komunitas Islam

B. Historisitas Pesantren

C. Produk Transmisi Spiritual-Intelektual

- *Jejak Tarekat di Banten*

1. Tarekat Kubrawiyah

2. Tarekat Qadiriyyah

3. Tarekat Naqsyabandiyah

4. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

5. Tarekat Syattariyyah

6. Tarekat Rifa'iyyah

- Sesudah ini meloncat ke Palembang , tetapi tanpa sub-judul

- Potret dan praktik intelektualitas dan spritualitas ulama (pemuka agama), penguasa, dan masyarakat
- Bagaimakah persamaan dan perbedaan tentang aspek intelektualitas dan spritualitas ulama (pemuka agama), penguasa, dan masyarakat di ketiga kota bandar
- Bagaimana jaringan intelektual dan spritual tersebut tercipta dan bagaimana bentuk serta coraknya
- Apa perubahan dan keberlanjutan dari aspek-aspek ini dalam rentang waktu abad ke-13 s.d. 16

Tentang Sumber

- Sumber yang beragam (Buku, Artikel, Hasil Penelitian, Majalah dan Seminar, Websites, Tesis, Disertasi, Sumber Lisan, Naskah (Sumber Tradisional) (dan pengetahuan sejarah masyarakat)
- Sekedar mengingatkan: Penggunaan sumber Web dan juga media sosial (apalagi Youtube) perlu kaidah/metode tertentu → ada kecenderungan ahistoris

Tentang Tokoh dan Waktu

- Penggunaan sumber yang kurang/tidak terverifikasi dengan saksama
→ menghasilkan rekonstruksi tentang tokoh yang 'legendaris'
- Terlihat ada sejumlah tokoh 'legendaris' dalam karya ini
- Syekh Ibrahim, santri dari Kudus, setelah berkelana ke Muara Enim akhirnya menyebarkan Islam di Sumatra Barat (Sumpur Kudus)
- Sultan Makmud, putra Raja Ibadat dari Minangkabau pada awal abad ke-16 berguru pada Sunan Bonang
- Sejumlah tokoh legendaris lainnya

- Waktu → Abad ke-13 s.d. 16
- Pembahasan pada kurun waktu sebelum atau sesudahnya, sejatinya, dalam kaitannya dengan pendeskripsian tingkat kontinuitas dengan pokok kajian (bukan bagian dari pembahasan) → sejumlah pembahasan tentang keadaan sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan di luar batasan waktu yang ditetapkan
- Perlu penelusuran (pengecekan ulang tentang waktu), misalnya pernyataan tentang waktu Tome Pires membuat lapran/catatan perjalanannya (pada awal abad ke-16)

- Tentang Ruang (spasial)
- Palembang # Sumatra Selatan
- Perlu juga dipertimbangkan untuk mengatakan islamnya Barus pada waktu yang lama (lebih tua)

Akhirul Kalam

- Bab V Kesimpulan
- Bagaimana kalau ditambahkan dengan jawaban terhadap pertanyaan apa dan bagaimana dengan jaringan intelektual dan spritual Islam selepas abad ke-16
- Atau pertanyaan ini akan menjadi topik penelitian selanjutnya!

SEKIAN
TERIMA KASIH